

SKRIPSI
DAMPAK SOSIAL EKONOMI AKIBAT GENANGAN PASCA
BANJIR DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



Oleh
Auziyah Diwita Junel
NPM. 210205007

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI AKIBAT GENANGAN PASCA BANJIR DI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Oleh :

AUZIYAH DIWITA JUNEL
NPM. 210205007

Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Oleh:

Pembimbing I



Retni Pratiwi, SE., MM
NIDN.1023018902

Pembimbing II



Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN.1022068901

HALAMAN PENGESAHAN

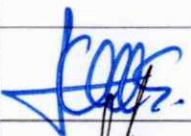
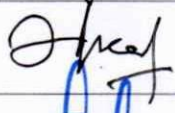
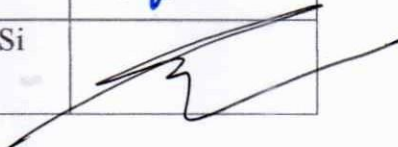
DAMPAK SOSIAL EKONOMI AKIBAT GENANGAN PASCA BANJIR KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

AUZIYAH DIWITA JUNEL
NPM. 210205007

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 2 September 2025
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Teluk Kuantan, 01 Oktober 2025
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Agus Candra, ST.,M.Si	
Pembimbing 1(Moderator)	Retni Pratiwi, SE.,MM	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Chitra Hermawan, ST.,MT	
Penguji Utama	Ria Asmeri Jafra, ST.,MT	
Anggota Penguji	Riki Ruspianda, S.P.,M.Si	

Fakultas Teknik
Dekan



Agus Candra, ST.,M.Si
NIDN.1020088701

Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota

Ketua



Ria Asmeri Jafra, ST.,MT
NIDN.1027038402

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Auziyah Diwita Junel

NPM : 210205007

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Dampak Sosial Ekonomi Akibat Genangan Pasca
Banjir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten
Kuantan Singingi

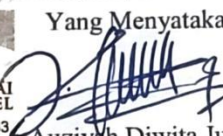
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Penelitian ini memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Merupakan penelitian yang tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 01 Oktober 2025

Yang Menyatakan


Auziyah Diwita Junel
NPM. 210205007


METERAI
TEMPEL
F0ANX040193583

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah 5-6)

Kesabaran Pasti Berbuah Manis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilallamin.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan penulis kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan untuk Nabi besar Muhammad Salaulahu'alaihi Wassalam.

Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang tua yang penulis sangat sayang yaitu teruntuk ayah (Alm) dan ibunda tercinta yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang. Kemudian penulis persembahkan skripsi ini kepada keluarga dan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 (S1).

ABSTRAK

Dampak Sosial Ekonomi Akibat Genangan Pasca Banjir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Auziyah Diwita Junel, NPM. 210205007

Pembimbing: (I) Retni Pratiwi, S.E., MM. (II) Chitra Hermawan, ST, MT

Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana banjir dan genangan pasca banjir. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kuantan Singingi (2024), tercatat 11 desa terdampak genangan dengan kedalaman mencapai 60–100 cm dan durasi genangan rata-rata 2–3 hari. Kondisi ini secara langsung mengganggu aktivitas masyarakat, mulai dari terhambatnya mobilitas, penurunan produktivitas kerja, terganggunya proses pendidikan, hingga meningkatnya risiko kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan oleh genangan pasca banjir terhadap masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah dan untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh genangan pasca banjir terhadap masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak sosial akibat genangan pasca banjir memiliki dampak negatif, terutama pada aspek kesehatan masyarakat, dengan munculnya penyakit kulit dan diare akibat air genangan yang tercemar, serta terganggunya akses ke fasilitas kesehatan dan ibadah. Dan pada dampak ekonomi memiliki dampak negatif terutama pada sektor pertanian dan usaha kecil masyarakat. Para petani mengalami gagal panen sebagai akibat langsung dari sawah yang terendam dalam waktu lama. usaha harian dan perdagangan juga lumpuh akibat terganggunya akses jalan, yang menghentikan aktivitas jual beli dan perputaran ekonomi lokal.

Kata Kunci : Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Genangan Pasca Banjir

ABSTRACT

Socioeconomic Impact of Post-Flood Flooding in Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency

Auziyah Diwita Junel, NPM. 210205007

Advisors: (I) Retni Pratiwi, S.E., MM. (II) Chitra Hermawan, ST, MT

Kuantan Tengah Subdistrict, Kuantan Singingi Regency, is one of the areas with a high vulnerability to floods and post-flood inundation. Based on data from the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Kuantan Singingi Regency (2024), 11 villages were affected by flooding with depths reaching 60-100 cm and an average duration of 2-3 days. This condition directly disrupts community activities, ranging from hampered mobility, decreased work productivity, disrupted education processes, to increased health risks. The purpose of this study is to determine the social impact of post-flood inundation on the affected communities in Kuantan Tengah Subdistrict and to determine the economic impact of post-flood inundation on the affected communities in Kuantan Tengah Subdistrict. The results and discussions conducted in this study can be concluded that the social impacts of post-flood inundation have a negative impact, especially on public health, with the emergence of skin diseases and diarrhea due to polluted stagnant water, as well as disrupted access to health and religious facilities. And the economic impact has a negative impact, especially on the agricultural sector and small businesses in the community. Farmers experienced crop failure as a direct result of rice fields being submerged for a long time. Daily businesses and trade were also paralyzed due to disrupted road access, which halted buying and selling activities and the local economic cycle.

Keywords : Social Impact, Economic Impact, Post-Flood Inundation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Auziyah Diwita Junel
Tempat/Tgl Lahir : Cerenti / 24 Juni 2003
Anak ke : 2 (Dua)
Alamat : Kel. Pasar Cerenti
No. Handphone : 0831-8659-0902
E-mail : diwitaa@gmail.com
Nama Orang Tua :
 Ayah : Junaidi Rasmi (Alm)
 Ibu : Neng Lely, A.Mk
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 001 Koto Peraku (2009 - 2015)
 2. SMP N 1 Cerenti (2015 - 2018)
 3. SMA N 1 Cerenti (2018 - 2021)
 4. Universitas Islam Kuantan Singingi (2021 - 2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul : Dampak Sosial Ekonomi Akibat Genangan Pasca Banjir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat menjawab permasalahan yang memang ingin diteliti, semoga Skripsi ini tidak sia-sia dan dapat menjadi perhatian pembaca. Sehingga diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, petunjuk, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan selesainya Skripsi ini, mengingat ruang yang tersedia terbatas, dan tidak mungkin disebutkan satu persatu, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr.Ikrama Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Agus Candra, S.T.,M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST,MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota.
4. Ibu Retni Pratiwi, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta kesabaran dalam membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Chitra Hermawan,ST,MT selaku Dosen Pembimbing II , yang telah meluangkan waktu serta kesabaran dalam membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Riki Ruspianda, S.P.,M.Si selaku penasehat akademik
7. Segenap Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan Tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi yang dengan sabar mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa

8. Ibunda tercinta Neng Lely, A.Mk berkat semua doa, dukungan dan perjuangan yang selalu diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan rekan seangkatan Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. yang telah membantu penulis dalam menjalankan penelitian.
10. Teume Ina yang telah membantu penulis dalam pencarian referensi dan buku-buku yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini. Serta Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT.
11. Treasure melalui karya musiknya dengan lagu lagunya yang indah, telah menemani penulis dan menjadi penyemangat selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, semua kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Teluk Kuantan , 13 Oktober 2025

Penulis,

AUZIYAH DIWITA JUNEL

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6.1 Ruang Lingkup Materi.....	6
1.6.2 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Dampak Genangan Pasca Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	8
2.1.1 Dampak Sosial	9
2.1.2 Dampak Ekonomi	11
2.2 Banjir	13
2.2.1 Jenis-jenis Banjir.....	14
2.2.2 Faktor Terjadinya Banjir.....	14
2.3 Genangan Banjir.....	15
2.4 Dampak Banjir.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Peneltian	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Variabel Yang Diteliti	22
3.4 Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Data Primer	23
3.5.2 Data Sekunder.....	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.7 Kerangka Pikir.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

Daftar tabel

Tabel 1. 1 Daftar Titik Genangan Banjir Di Kecamatan Kuantan Tengah	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Matrik Penyusunan Skripsi	22
Tabel 3. 2 Variabel yang diteliti.....	22

Daftar gambar

Gambar 4.1 Genangan Pasca Banjir.....	37
Gambar 4.2 Infrastruktur Jalan yang Terdampak.....	53
Gambar 4.3 Infrastruktur Jalan yang Terdampak.....	53
Gambar 4.4 Rumah warga terdampak genangan pasca banjir.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia tergolong Negara rawan bencana, potensi bencana di Indonesia di picu berbagai faktor, seperti perubahan iklim, letak geografis Indonesia, aktivitas manusia serta berbagai faktor lain. Berdasarkan data dan informasi bencana Indonesia yang dikelola oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, menunjukkan bahwa bencana banjir merupakan kejadian bencana dengan intensitas terbanyak dibandingkan dengan jenis bencana lain, yakni 40% dari seluruh kejadian bencana yang terjadi di Indonesia.

Banjir didefinisikan peristiwa bencana yang paling sering terjadi disuatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas, dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman pusat kota yang menimbulkan kerugian baik dari kemanusiaan maupun ekonomi (Ab.Gultom dalam Yunida 2017)

Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap (Nurjanah, dalam Febri Yanti 2022)

Genangan pasca banjir mengakibatkan terhambatnya aktivitas masyarakat diantaranya para pencari nafkah yang akan terhambat dalam pekerjaannya, ibu rumah tangga yang akan kesusahan dalam mengatur dan mengurus kebutuhan rumah tangganya, serta para pelajar akan kesulitan untuk menjalani aktivitas sekolah sebab akses pembeajarannya akan terganggu. Akibatnya, produktivitas

yang berpengaruh terhadap perekonomian akan mengalami penurunan, pemenuhan kebutuhan keluarga yang tidak stabil, dan terganggunya pelajar dalam menuntut ilmu untuk kebutuhan masa depannya (Ikatompessy 2023¹, Santri 2020²)

Genangan yang terbentuk setelah banjir ini juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terutama pada masalah transportasi darat (Irwan, Asriadi, Mierta Dwangga, 2023). Dampak ekonomi pasca banjir mengakibatkan drainase pada saat hujan mengganggu aktivitas perekonomian sesaat, yang dapat merugikan para pengusaha dalam berjualan, kemacetan di jalan raya, dan fasilitas sosial pada jalan menjadi rusak dan mengganggu aktivitas masyarakat lainnya (Elzya Ainurrosyidah 2022)

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang berpotensi akan bencana banjir. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 kecamatan. Kabupaten Kuantan Singingi termasuk wilayah yang rentan terhadap banjir. Bencana banjir ini paling tinggi dibanding bencana lainnya yang pernah terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi, salah satunya pernah terjadi di Kecamatan Kuantan Tengah. Ada beberapa kecamatan yang berlokasi di tepi bantaran sungai, sehingga pada saat curah hujan tinggi debit air akan meningkat dan menyebabkan sungai Kuantan meluap melewati bibir sungai ketika itulah akan terjadi banjir. Banjir juga tidak hanya terjadi ketika sungai Kuantan meluap melewati bibir sungai saja, namun banjir juga bisa terjadi pada wilayah perkotaan akibat faktor lain seperti curah hujan yang tinggi dan sistem drainase yang buruk, ketika hujan deras mengguyur, saluran air yang tidak mampu menampung volume air menyebabkan terbentuknya

genangan yang ada pada jalan dan permukiman, hal ini dapat mengganggu aktivitas masyarakat salah satunya ada pada kota teluk kuantan (Febri yanti 2022)

Aktivitas sosial ekonomi yang ada di kota teluk kuantan terdiri dari perdagangan dan jasa, permukiman, jalur transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan pemerintahan. Kota teluk kuantan merupakan ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi yang terbentuk pada tahun 1999 dan sebelumnya berstatus sebagai ibu kota kecamatan. Di Kota Teluk Kuantan terdapat beberapa titik genangan pasca banjir yang disebabkan oleh faktor curah hujan yang tinggi banjir dan genangan pun terbentuk hal ini dikarenakan saluran air tidak mampu menampung volume air. Berikut sekilas akan dipaparkan titik banjir dan genangan yang ada di kota teluk kuantan Kecamatan Kuantan Tengah

Tabel 1. 1 Daftar Titik Genangan Banjir Di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Desa/Kelurahan	Kedalaman	Jumlah Kepala Keluarga Terdampak	Tanggal Kejadian
1.	Koto Taluk	60-100 cm	40	3 – 4 januari, 5-6 maret 2024
2.	Pulau Godang	60-100 cm	100	3 – 4 januari 2024
3.	Bandar alai kari	60-100 cm	150	3 – 4 januari 2024
4.	Sawah	60-100 cm	143	4 Januari 2024
5.	Pulau Kedundung	60-100 cm	130	4 Januari 2024
6.	Pulau Baru Kopah	60-100 cm	173	4 Januari 2024
7.	Pulau Aro	60-100 cm	360	4 Januari 2024
8.	Munsaloh Kopah	60-100 cm	201	4 Januari 2024
9.	Seberang Taluk Hilir	60-100 cm	125	4 Januari 2024
10.	Simpang Tiga	80- 90 cm	2	5 maret 2024
11.	Koto Kari	80- 90 cm	15	5 maret 2024

Sumber : Badan penanggulangan bencana daerah, kab.kuansing 2024

Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana banjir dan genangan pasca banjir. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Kuantan Singingi (2024), tercatat sedikitnya 11 desa terdampak genangan dengan kedalaman mencapai 60–100 cm dan durasi genangan rata-rata 2–3 hari. Kondisi ini secara langsung mengganggu aktivitas masyarakat, mulai dari terhambatnya mobilitas, penurunan produktivitas kerja, terganggunya proses pendidikan, hingga meningkatnya risiko kesehatan.

Genangan pasca banjir ini juga disebabkan oleh sistem drainase yang buruk, ini berkaitan dengan mata kuliah perencanaan tapak pada jurusan perencanaan wilayah dan kota, serta akibat dari genangan banjir tersebut juga merusak prasarana yang ada, hal ini berkaitan juga dengan materi prasarana wilayah yang membahas tentang infrastruktur dasar yang diperlukan untuk mendukung fungsi suatu wilayah. Prasarana yang rusak akibat genangan pasca banjir dapat menghambat mobilitas dan aksesibilitas.

Meskipun peristiwa genangan pasca banjir di wilayah ini bersifat berulang, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada faktor penyebab, teknis penanggulangan, atau analisis infrastruktur drainase. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat genangan pasca banjir masih terbatas, pemahaman mengenai dampak sosial ekonomi jugadisarankan, agar kebijakan penanganan dan mitigasi bencana dapat disusun secara tepat sasaran, wilayah serta kelompok masyarakat paling rentan dapat diidentifikasi, dan data akurat dapat tersedia untuk mendukung perumusan strategi pembangunan daerah yang berkelanjutan. penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk

dilakukan, guna memberikan gambaran dan kontekstual mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat terdampak genangan pasca banjir di Kecamatan Kuantan Tengah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah, acuan dalam perumusan kebijakan daerah, serta dasar penguatan ketahanan sosial ekonomi masyarakat terhadap bencana serupa di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak sosial akibat genangan pasca banjir bagi masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah
2. Apa saja dampak ekonomi akibat genangan pasca banjir bagi masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan oleh genangan pasca banjir terhadap masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh genangan pasca banjir terhadap masyarakat yang terdampak di Kecamatan Kuantan Tengah .

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya mengenai

dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir di Kecamatan Kuantan Tengah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pemahaman tentang sosial ekonomi dengan cara melakukan penelitian dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir di Kecamatan Kuantan Tengah

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat digunakan sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah setempat

Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir di Kecamatan Kuantan Tengah

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan kebutuhan, waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian di batasi pada kajian dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir di Kecamatan Kuantan Tengah

1.6.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang dibahas yaitu wilayah yang terdampak genangan banjir di Kecamatan Kuantan Tengah , Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdampak akibat Genangan banjir di Kecamatan Kuantan Tengah , Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian di Kecamatan Kuantan Tengah , Kabupaten Kuantan Singingi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dampak Genangan Pasca Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri didalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Soerjono Soekanto dikutip dari jurnal MH Widiyastono 2022.

Genangan pasca banjir merupakan kondisi ketika air yang sebelumnya meluap akibat banjir belum sepenuhnya surut dan masih menggenangi permukiman, fasilitas umum, maupun lahan pertanian. Genangan ini biasanya terjadi karena sistem drainase yang buruk, struktur tanah yang tidak menyerap air dengan cepat, atau ketinggian permukaan tanah yang rendah

Dampak genangan pasca banjir bagi sosial dan ekonomi saling berkaitan satu sama lain. Semakin tinggi tingkat ekonomi suatu masyarakat, semakin rendah tingkat kerentanan ekonominya terhadap dampak banjir, yang juga berdampak pada aspek sosial. Pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, biasanya terdapat lebih banyak biaya untuk membangun infrastruktur tangguh terhadap banjir. Hal tersebut dapat memperkecil risiko kerugian ekonomi akibat banjir, juga dapat mengurangi dampak sosial yang timbul, seperti trauma

psikologis dan gangguan kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi akan cenderung memiliki relasi sosial yang lebih kuat dan akses yang lebih luas terhadap dukungan dan bantuan dalam situasi darurat, yang dapat membantu dalam proses pemulihan pasca-banjir (Fahreza Bagus Arashi, Dkk 2024).

2.1.1 Dampak Sosial

Dampak sosial adalah situasi mempengaruhi interaksi sosial atau rutinitas masyarakat, seperti pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial. (Lekatompessy et al., 2023). Adapun dampak sosial dalam penelitian ini meliputi :

a. Korban Terdampak

Korban terdampak yaitu merujuk pada individu atau kelompok masyarakat yang mengalami kerugian atau kesulitan langsung sebagai akibat dari bencana banjir. Dalam penelitian ini korban terdampak meliputi (Lekatompessy et al., 2023) :

- 1) Mereka yang harus mengungsi, yaitu korban yang harus meninggalkan tempat tinggalnya
- 2) Korban terluka, dimana korban terkena luka ringan hingga berat akibat banjir
- 3) Korban Meninggal, yaitu dilihat melalui jumlah korban yang kehilangan nyawa

b. Kerusakan Fasilitas Sosial

Kerusakan fasilitas sosial yaitu kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana, yang mengganggu pelayanan publik penting bagi

masyarakat serta menyebabkan gangguan terhadap aktivitas masyarakat yang terdampak.

Di dalam penelitian ini, melihat kerusakan fasilitas sosial infrastruktur umum yang penting, bagi kehidupan masyarakat meliputi (Lekatompessy et al., 2023).

- 1) Bisa dilihat dari fasilitas pendidikan yang terdampak akibat genangan pasca banjir dengan tingkat kerusakan dan bisa dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan terpaksa dihentikan untuk sementara waktu akibat area sekolah yang masih tergenang pasca banjir
- 2) Bisa dilihat dari rumah ibadah yang terdampak akibat genangan pasca banjir dengan tingkat kerusakan yang membuat masyarakat kehilangan tempat untuk beribadah sementara waktu akibat area tempat ibadah masih tergenang pasca banjir
- 3) Bisa dilihat dari puskesmas yang rusak akibat terendam banjir menyebabkan layanan kesehatan terganggu, bahkan disituasi darurat masyarakat sangat membutuhkannya.

c. Kerugian Kesehatan Masyarakat

Kerugian kesehatan masyarakat yaitu penurunan kesehatan fisik masyarakat akibat risiko penyakit kulit yang tinggi serta diare karena genangan banjir yang tercemar oleh bakteri dan zat berbahaya dari campuran air sungai dan limbah (Lekatompessy et al., 2023).

d. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial yaitu masyarakat yang hidup di daerah rawan genangan banjir sudah mengembangkan adaptasi sosial yang kuat, seperti membangun rumah dengan pondasi yang tinggi. Hal ini merujuk pada sejauh mana masyarakat mampu bangkit dalam pemulihan dari dampak genangan pasca banjir, dan ketahanan sosial juga melibatkan seberapa cepat masyarakat bisa mengakses bantuan, dan memulai kembali aktivitas ekonomi sosial (Lekatompessy 2023)

2.1.2 Dampak Ekonomi

Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi (Lekatompessy et al., 2023). adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kerusakan Fasilitas Infrastruktur dan Bangunan

Kerusakan fasilitas infrastruktur mengacu pada kerusakan yang terjadi pada berbagai fasilitas umum dan sistem dasar yang mendukung kehidupan dan aktivitas masyarakat yang diakibatkan oleh bencana banjir. kerusakan ini meliputi jalan, jembatan jaringan listrik dan sebagainya, pada saat banjir jalan dan jembatan rusak atau terputus membuat mobilitas masyarakat dan distribusi barang terhambat dan pada jaringan listrik yang selalu padam yang dikarenakan kabel rusak ini mempengaruhi aktivitas produksi, bisnis, dan pelayanan publik (Lekatompessy et al., 2023).

b. Kerugian dan Terganggunya Kegiatan Usaha

Kerugian dan terganggunya kegiatan usaha yaitu kondisi dimana wilayah yang sering terkena genangan banjir mengalami gangguan terhadap usaha ekonomi masyarakat. seperti tempat usaha terendam serta jaringan transportasi putus, sehingga distribusi bahan jadi baku dan barang jadi terganggu, dan juga pada tenaga kerja tidak bisa masuk kerja. Akibatnya terjadinya penurunan pendapatan. (Lekatompessy et al., 2023).

c. Kerusakan Properti

kerusakan properti merupakan bagian dari dampak fisik yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana. Semakin tinggi tingkat kerusakan, semakin besar pula potensi kerugian ekonomi dan gangguan terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyaknya rumah maupun toko yang terendam, mengalami kerusakan barang, hingga roboh, yang memerlukan biaya besar untuk renovasi atau pembangunan ulang, serta perabotan yang rusak akan juga memerlukan biaya yang besar untuk menggantinya ke yang baru (Lekatompessy et al., 2023).

d. kerugian sektor pertanian

Kerugian sektor pertanian merujuk pada dampak buruk yang ditimbulkan oleh bencana banjir terhadap lahan dan hasil pertanian, kerugian ini termasuk rusaknya tanaman karena tergenang air dalam waktu lama yang menghambat pertumbuhan dan menyebabkan gagal panen. (Lekatompessy 2023)

2.2 Banjir

Banjir adalah peristiwa aliran atau genangan air di suatu wilayah yang terjadi akibat meluapnya air dari saluran yang ada melebihi kapasitas pembuangan air disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung sehingga menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi (Hasriza & Purnomowati, 2023).

Banjir adalah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. (Ningrum & Ginting, 2020)

Banjir di definisikan sebagai suatu keadaan dimana daerah yang biasanya kering (bukan lahan basah) tergenang air, yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi daerah berupa dataran rendah yang cekung. Selain itu, banjir juga dapat disebabkan oleh air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas debit sistem drainase atau sistem aliran sungai (Balahanti, Mononimbar 2023)

Penyebab banjir dapat beragam tergantung pada kondisi geografis setempat. Misalnya, beberapa wilayah mungkin mengalami banjir lokal yang disebabkan oleh curah hujan ekstrem di area tersebut, sementara wilayah lain mungkin terkena banjir kiriman dari daerah hulu sungai yang membanjiri daerah dataran rendah di sekitarnya (Fahreza Bagus Arashi dkk. 2024)

2.2.1 Jenis-jenis Banjir

Menurut (Anggrayni Aghnesya Ka'u, 2021) Kategori atau jenis banjir terbagi berdasarkan lokasi sumber aliran permukaan diantaranya :

1. Banjir Kiriman (banjir bandang), Banjir yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan di daerah hulu sungai. Banjir yang terjadi di daerah yang permukaannya rendah dan disebabkan oleh tingginya intensitas hujan yang tinggi. Bencana ini terjadi karena keadaan air pada daerah yang terkena banjir sudah tidak dapat diserap oleh lapisan tanah. Bencana ini juga tergolong bencana besar yang dapat meningkatkan kerugian pada suatu daerah.
2. Banjir lokal, banjir yang terjadi karena volume hujan setempat yang melebihi kapasitas pembuangan di suatu wilayah. Penyebab terjadinya banjir lokal yaitu tingginya intensitas hujan dan belum adanya saluran drainase yang baik sesuai dengan sebaran luas hujan lokal. Atau bisa juga didefinisikan secara singkat yaitu banjir yang terjadi karena volume hujan tidak dapat ditampung suatu wilayah.

2.2.2 Faktor Terjadinya Banjir

Menurut (rahmanizah, 2023) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan banjir diantaranya sebagai berikut:

1. Curah hujan tinggi yang menyebabkan debit air Sungai lebih besar dari biasanya bahkan bisa melebihi kapasitas Sungai.
2. Pengaruh fisiografi/geofisik Sungai seperti bentuk Sungai, fungsi daerah kemiringan Sungai, geometrik hidrolik (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar

2.3 Genangan Banjir

Genangan banjir disebabkan oleh limpasan air hujan yang tidak dapat mengalir ke saluran drainase. Genangan pada ruas jalan dapat mengakibatkan terganggunya kenyamanan dan aktivitas manusia (Fardila et al., 2022) banjir adalah debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya normal akibat hujan yang turun secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya, jika genangan terbentuk, hal tersebut bisa disebabkan oleh sisa banjir yang tidak dapat mengalir mengikuti aliran sungai. (Ningrum & Ginting, 2020).

Genangan banjir disebabkan oleh beberapa faktor salah satu penyebab utamanya adalah curah hujan yang tinggi, yang seringkali melebihi kapasitas drainase yang ada. Di berbagai tempat ada beberapa drainase yang tidak memadai, dikarenakan adanya saluran yang tersumbat. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap (Febri Yanti 2022)

2.4 Dampak Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dampak banjir sebagai berikut:

- a. Merusak sarana prasarana termasuk perumahan, gedung jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak atau hilang.
- b. Menimbulkan penyakit diare, kulit
- c. Pencemaran lingkungan

Bencana banjir yang terjadi memberikan dampak kerugian seperti korban jiwa, harta benda, sarana dan prasarana umum sehingga dapat mengganggu kegiatan sosial ekonomi penduduk. Komponen yang terancam dalam bencana banjir menurut badan koordinasi nasional penanggulangan bencana (Bakomas PB) sebagai berikut :

1. Manusia meliputi jumlah penduduk yang meninggal, jumlah penduduk yang hilang, jumlah penduduk yang luka luka dan jumlah penduduk yang menungsi
2. Fasilitas sosial yang tergenang, rusak dan hanyut diantaranya: sekolah, rumah ibadah, pasar, gedung pertemuan, Puskesmas, Rumah Sakit, Kantor Pos, dan fasilitas sosial lainnya.
3. Fasilitas pemerintahan, industri-jasa, dan fasilitas strategis lainnya: kantor instansi pemerintah, kompleks industri, kompleks perdagangan, instalasi listrik, pembangkit listrik, jaringan distribusi gas, instalasi telekomunikasi yang tergenang, rusak dan hanyut serta dampaknya, misal berapa lama fasilitas-fasilitas terganggu sehingga tidak dapat memberikan layanannya.
4. Prasarana pertanian dan perikanan: sawah beririgasi dan sawah tadah hujan yang tergenang dan puso (penurunan atau kehilangan produksi), tambak, perkebunan, ladang, gudang pangan dan peralatan pertanian dan perikanan yang tergenang (tergenang lebih dari tiga hari dikategorikan rusak) dan rusak (terjadi penurunan atau kehilangan produksi) karena banjir.

5. Prasarana pengairan: bendungan, bendung, tanggul, jaringan irigasi, jaringan drainase, pintu air, stasion pompa, dan sebagainya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, adalah uraian sistematis tentang konsep, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian, dan menafsirkan hasil penelitian. Sugiyono (2020)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul	Keterangan Hasil Penelitian
1.	Fahreza Bagus Arashi, Ayunda Lestari Iskandar, Fitriana Sarifah, Moh. Azril Ridho Ramadhan, Muhammad Prama Daniswara, Fatur Rahmadani, 2024	Analisis Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pada Masyarakat	Hasil penelitian ini yaitu dampak banjir secara sosial antara lain masyarakat perlu mengungsi hingga kesehatan yang terganggu termasuk terhambatnya aktivitas sehari-hari. Dampak banjir secara ekonomi yaitu kegagalan panen, kerusakan infrastruktur, hingga usaha yang terganggu.
2.	Reni Yunida, Rosalina Kumalawati, Desy Arsianty, 2017	Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan yang bertujuan mengetahui Dampak Bencana Banjir Terhadap

		Sungai Tenagh, Kalimantan Selatan	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa : 1. Dampak sosial masyarakat di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang”. Artinya masyarakat di Kecamatan Batu Benawa masih mampu menghadapi bencana banjir, karena dampak banjir di Kecamatan Batu Benawa tidak terlalu besar. 2. Dampak ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang”. Artinya masyarakat masih memiliki pekerjaan ketika terjadi banjir walau lahan pertanian rusak, lebih banyak di pengaruhi oleh faktor ekonomi karena mayoritas dalam setiap hampir
--	--	--	--

			rata-rata memiliki pekerjaan sampingan selain dari bertani. Hampir semua warga di Kecamatan Batu Benawa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani namun memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak, buruh, dan berdagang. 3. Dampak sosial ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang” artinya masyarakat di Kecamatan Batu Benawa masih bisa bertahan hidup ketika terjadi banjir, dan masih dapat beraktivitas meski terhambat oleh banjir dominasi oleh kondisi sosial dan ekonomi.
3.	Elyza Ainurrosyidah 2022	Dampak Dari Banjir Terhadap Ekonomi Dan Aktivitas Masyarakat Kota Surabaya	Banjir akibat luapan drainase saat hujan deras juga mengganggu akses dan merendam kawasan pemukiman dan fasilitas ekonomi masyarakat hanya dalam

		(Studi Kasus Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya)	beberapa jam. Hasil dari penelitian ini adalah dampak banjir terhadap perekonomian masyarakat, menimbulkan kerusakan rumah warga, terhambatnya para pengusaha dan UMKM dalam berjualan, kemacetan di jalan raya, sarana transportasi, dll manfaat umum seperti jalan rusak dan terhambatnya aktivitas masyarakat lainnya. Dampak ekonomi terbesar hanya mengganggu kegiatan ekonomi untuk sementara waktu.
--	--	---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau dampak yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2020)

Pemilihan metode purposive sampling didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari masyarakat yang benar-benar terdampak genangan pasca banjir, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kuantan Tengah . Subjek penelitian ini yaitu masyarakat yang terdampak diantaranya, desa koto taluk, pulau godang, Bandar alai kari, sawah, pulau kedundung, pulau baru kopah, pulau aro, munsaloh kopah, seberang taluk, simpang tiga, koto kari, Kecamatan Kuantan Tengah , Kabupaten Kuantan Singingi, dipilih karena adanya masalah genangan pasca banjir yang menyebabkan genangan air sehingga mengganggu aktivitas warga setempat.

Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari februari hingga juli 2025, pelaksanaan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap:

Tabel 3. 1 Matrik Penyusunan Skripsi

No	Nama Kegiatan	Tahun/bulan									
		2024	2025								
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengajuan Judul										
2	Penerbitan SK										
3	Penyusunan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Revisi Proposal										
6	Pengumpulan Data										
7	Penyusunan Hasil Penelitian										
8	Seminar Hasil										
9	Sidang Skripsi										

3.3 Variabel Yang Diteliti

Variabel yang di dalam penelitian ini yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat dengan indikator-indikator meliputi :

Tabel 3. 2 Variabel yang diteliti

Variabel	Definisi	Indikator
Dampak sosial masyarakat terdampak genangan banjir	Situasi yang mempengaruhi interaksi sosial atau rutinitas masyarakat, seperti pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial.	a. Korban terdampak b. Kerusakan fasilitas sosial c. Kerugian Kesehatan Masyarakat d. Ketahanan Sosial
Dampak ekonomi masyarakat terdampak genangan banjir	Kondisi ekonomi penduduk yang menggambarkan kehidupan manusia dengan nilai ekonomi.	a. Kerusakan Fasilitas Infrastruktur b. Kerugian Dan Terganggunya Kegiatan Usaha c. Kerusakan Properti d. Kerugian Sektor Pertanian

Sumber : Lekatompessy et al 2023

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, dan sebagainya.
2. **Data Sekunder**, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan resmi pemerintah, dan data yang sudah dipublikasikan seperti jurnal, artikel, buku, laporan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terkait kondisi sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir kota teluk kuantan, yang bersumber pada :

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utamanya seperti Mengamati langsung kondisi di lapangan, seperti tingkat kerusakan infrastruktur dan aktivitas masyarakat saat terjadi genangan banjir, kegiatan ini dilakukan melalui :

- a. **Observasi**, Metode observasi direncanakan melalui pengamatan langsung, pengambilan dokumentasi dan mencatat temuan-temuan pengamatan lapangan di buku catatan.
- b. **Wawancara**, Melakukan wawancara semi terstruktur terhadap informan kunci yang di amati dari:

1. Informan Kunci

- a. **Pemerintah Instansi Terkait (13 Orang)** : Selain masyarakat, penelitian ini juga melibatkan informan dari instansi terkait, yaitu

11 perangkat desa/kelurahan di wilayah terdampak serta 2 orang dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa perangkat desa memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi wilayah, dampak yang dialami warganya, serta upaya penanganan yang dilakukan di tingkat lokal. Sementara itu, BPBD dipilih karena memiliki data resmi, kewenangan, serta perspektif teknis mengenai penanggulangan bencana banjir, sehingga informasi yang diberikan dapat memperkuat analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial ekonomi akibat genangan pasca banjir.

b. Masyarakat yang terdampak (32 Kepala Keluarga)

Masyarakat yang di jadikan informan kunci di dalam penelitian ini adalah 32 Kepala Keluarga (KK) dari 11 desa terdampak genangan pasca banjir yang dipilih secara purposive. Dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Diantaranya informan kunci dipilih dari masyarakat yang benar-benar tinggal dan menetap di wilayah penelitian, khususnya mereka yang telah lama bermukim di sana, karena memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu yang mereka alami.

Selain itu, informan kunci juga dipilih dari kalangan masyarakat yang sering merasakan atau terdampak langsung oleh permasalahan yang diteliti, Seperti dampak pada rumah, usaha, atau lahannya yang terkena dampak genangan pasca banjir. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata yang dialami masyarakat.

Kriteria lain yang juga diperhatikan adalah dari usia minimal 27 tahun keatas, serta jenis pekerjaan dan kondisi ekonomi masyarakat, dengan mata pencaharian tertentu, seperti pedagang, petani, maupun pekerja sektor informal lainnya, karena pekerjaan mereka rentan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, terutama ketika terjadi genangan atau bencana banjir. Dengan melibatkan informan kunci dari berbagai pekerjaan serta rentang usia yang ditetapkan, data yang diperoleh akan lebih beragam dan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak sosial ekonomi di wilayah penelitian.

Tabel 3. 3 Informan Kunci

No	Jenis Informan Kunci	Jumlah dan keterangan
1.	Pemerintah/ institusi	
	1. BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)	2 Orang
	2. Perangkat Desa/ kelurahan yang terdampak	11 Orang
2.	Masyarakat yang terdampak	Terdiri dari 32 Kepala Keluarga (KK) di antaranya :
	1. Koto Taluk	3 Kepala Keluarga (KK)
	2. Pulau Godang	3 Kepala Keluarga (KK)
	3. Bandar alai kari	3 Kepala Keluarga (KK)
	4. Sawah	3 Kepala Keluarga (KK)
	5. Pulau Kedundung	3 Kepala Keluarga (KK)
	6. Pulau Baru Kopah	3 Kepala Keluarga (KK)
	7. Pulau Aro	3 Kepala Keluarga (KK)
	8. Munsaloh Kopah	3 Kepala Keluarga (KK)
	9. Seberang Taluk Hilir	3 Kepala Keluarga (KK)
	10. Simpang Tiga	2 Kepala Keluarga (KK)
	11. Koto Kari	3 Kepala Keluarga (KK)

c. **Kuesioner**, Data dari informan kunci diperoleh melalui kuesioner terbuka dan tertutup, di mana kuesioner terbuka digunakan untuk menggali pengalaman langsung masyarakat, sedangkan kuesioner tertutup berfungsi sebagai data pendukung yang memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner yang digunakan berjenis kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka yang disusun secara

sistematis untuk mempermudah responden dalam memilih pernyataan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami (sugiyono, 2020)

- d. Dokumentasi**, penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, Dokumentasi yang diambil untuk data pendukung, seperti foto- foto kerusakan akibat genangan banjir, dan data selama peneliti mengadakan pengumpulan data di kota teluk kuantan Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten kuantan singingi.

3.5.2 Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber tertulis lainnya, yakni :

- 1. Dokumen Resmi**, diperoleh data dari pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi, terkait peta administrasi Kecamatan Kuantan Tengah , jumlah penduduk yang terdampak, dan data penunjang lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

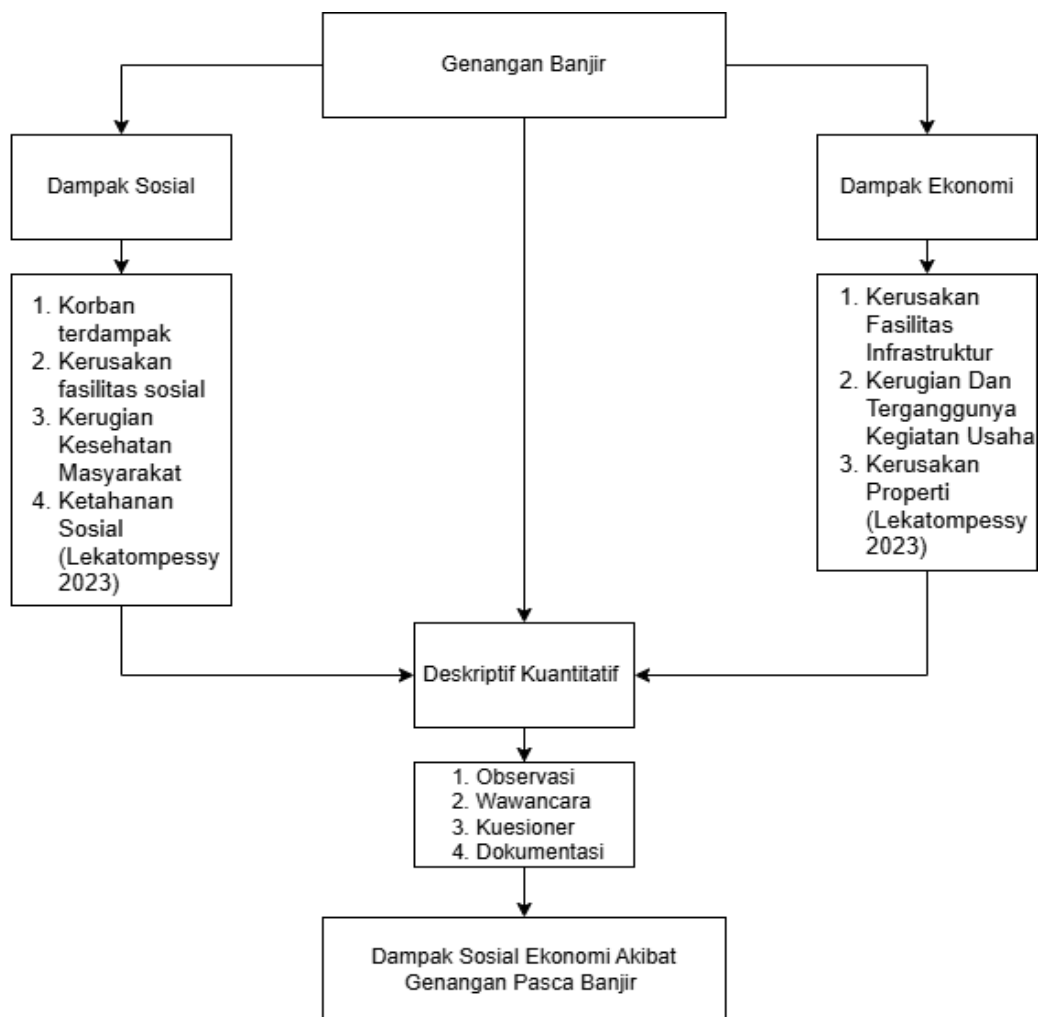
Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis kualitatif menurut Sugiyono (2020), yaitu:

- a. Reduksi Data, dengan cara memilah dan mengelompokkan jawaban responden dari kuesioner terbuka ke dalam tema-tema utama dampak sosial ekonomi, serta merangkum hasil wawancara dari informan kunci kemudian data dari kuesioner tertutup dianalisis secara sederhana melalui tabulasi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum kecenderungan jawaban responden. (Sugiyono, 2020). Dengan

demikian, data dari kuesioner tertutup berfungsi sebagai pelengkap yang memperkuat interpretasi naratif.

- b. Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung tabel sederhana dan dokumentasi foto agar lebih mudah dipahami
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan pola, tema, dan kecenderungan yang muncul, kemudian memverifikasi dengan teori struktural fungsional serta temuan penelitian terdahulu.

3.7 Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni Aghnesya Ka'u. (2021). *Analisis tingkat kerawanan banjir di kecamatan Sangtombolang kabupaten Bolang Mongondow*. (Artikel Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur). Universitas Sam Ratulangi.
- Arashi, Fahreza. B., Iskandar, A. L., Sarifah, F., Ramadhan, M. A. R., Daniswara, M. P., & Rahmadani, F. (2024). Analisis dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat. *Universitas Siliwangi*. (Kemungkinan laporan penelitian/skripsi)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kuantan Singingi (BPBD Kuansing). (2024). *Rekapitulasi kejadian bencana banjir Kab. Kuantan Singingi 2024*. Dokumen internal.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2024). *Kecamatan Kuantan Tengah dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Elyza, Ainurrosyidah (2022). *Dampak banjir terhadap ekonomi dan aktivitas masyarakat Kota Surabaya (Studi kasus Kelurahan Kelintang, Kota Surabaya)*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel.
- Fardila, D., Utami, S. T., & Tasyah, A. Y. (2022). Tinjauan kinerja inlet jalan untuk mengurangi genangan akibat limpasan hujan. *Teknika*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.26623/teknika.v17i1.3127>
- Febri Yanti & Geovani, M. (2022). *Manajemen banjir di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*. (Skripsi). Universitas Riau.

- Hasriza, & Purnomowati. (2023). Dampak banjir terhadap perekonomian masyarakat di desa Ie Mirah Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Geosfer*. Universitas Syiah Kuala.
- Harish Febrian, I., & Burhanudin, H. (2023). Dampak luapan air drainase terhadap sosial ekonomi masyarakat di Jalan Cikutra Barat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*. Universitas Islam Bandung.
- Irwan, Asriadi, M., & Dwangga, M. (2023). Studi pemetaan tingkat kerusakan jalan akibat air genangan pada ruas di Jalan Jendral Sudirman di kota. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 2(1), 30-36.
- Lekatompessy, E. I., Lasaiba, M. A., & Manakane, S. E. (2023). Dampak bencana banjir Bendungan Wae Ela terhadap lingkungan di Desa Negeri Lima, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Ningrum, & Ginting. (2020). Strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa 2020. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Universitas Samudra.
- Nur Khaqiqi, M. (2021). Dampak banjir rob terhadap perekonomian dan strategi pengembangan wisata. *Forum Ekonomi*, 23(2), 295–301.
- Nurhamidah, Ahmad, J., & Kurniawan, M. (2018). Perubahan tata guna lahan terhadap limpasan permukaan. Kasus DAS Batang Arau Padang. *Teknik Sipil*. Universitas Andalas.

- Oktaviani, N. (2020). Kajian tentang dampak bencana banjir terhadap perekonomian di sekitaran masyarakat pinggiran Sungai Cimanuk. *Jurnal Mu'amalah dan Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 1–16.
- Rahmaniza. (2023). *Analisis tingkat kerawanan banjir bandang dengan metode Analytical Hierarchy Process di Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. (Skripsi). FKIP Universitas Jember.
- Santri, Apriyanto, E., & Utama, S. P. (2020). Dampak sosial ekonomi dan estimasi kerugian ekonomi akibat banjir di Kelurahan Rawa Makmur, Kota Bengkulu. *Naturalis - Jurnal Penelitian Pengelolaan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.
- Widiyastono, M. H. (2022). *Relasi manusia masyarakat terdampak banjir*. (Skripsi). Universitas Airlangga Surabaya.
- Yunida, R., Kumalawati, R., & Arsianty, D. (2017). Dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarm

